

**PENGEMBANGAN BINA KELUARGA LANSIA (BKL) LESTARI DALAM
MEWUJUDKAN LANJUT USIA SEHAT JASMANI DI DESA
SUMBERSARI KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Raihan Adifta

NIM 20102050022

Pembimbing :

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si

NIP 198305192009122002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1369/Un.02/DD/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN BINA KELUARGA LANSIA (BKL) LESTARI DALAM MEWUJUDKAN LANJUT USIA SEHAT JASMANI DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAIHAN ADIFTA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050022
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a51945c56b7

Ketua Sidang

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED



Valid ID: 68b4361c6cbb

Penguji I

Arin Mamlakah Kalamika, M.A.
SIGNED



Valid ID: 68b3d9b8a1476

Penguji II

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 68b4140b8acb2

Yogyakarta, 11 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Raihan Adifta
NIM : 20102050022
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BINA KELUARGA LANSIA (BKL) LESTARI
DALAM MEWUJUDKAN LANJUT USIA SEHAT JASMANI DI
DESA SUMBERSARI KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN
PURWOREJO

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
a.n Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.
NIP. 198108232009011007

Yogyakarta, 22 Juli 2025
Pembimbing,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198305192009122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Raihan Adifta
NIM : 20102050022
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PENGEMBANGAN BINA KELUARGA LANSIA (BKL) LESTARI DALAM MEWUJUDKAN LANJUT USIA SEHAT JASMANI DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Yang menyatakan


Raihan Adifta

NIM. 20102050022



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta kesehatan yang tak terhitung nikmatnya dalam proses penyusunan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Pahlawanku, Dwi Ambar Pratiknyo, S.Sos.,MPSSp. Sosok teladan yang mengajarkan arti kebaikan, kesabaran, ketekunan, dan kerja keras. Banyak pengalaman yang menakjubkan selama perjalanan skripsi ini. Ucapan banyak terima kasih telah menjadi sosok papah yang sangat peduli terhadap keluarga terutama kepada anak-anaknya.
2. Mamahku tercinta Asti Setyaningrum, S.Psi.,MM. Terima kasih atas doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah, semangat yang tak pernah padam, dan kesabaran yang tak ada habisnya. Kasih sayang serta doa yang tidak pernah putus, dukungan tak kenal lelah, dan pengorbanan yang tak terhingga menjadi sumber kekuatan untuk selalu bersyukur setiap harinya. Semoga papah dan mamah diberikan kesehatan, keselamatan, dan umur yang panjang, *Amiin*.
3. Adik paling ceria, Athayya Risqi Kamila. Si kecil imut yang selalu menanyakan kabar, menanti untuk pulang ke rumah, dan mau diajak kulineran. Hal baik yang diberikan menjadi penyemangatku. Terima kasih adikku, semoga kebahagiaan senantiasa menyertai hari-hari si kecil.
4. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Riska Zahrani Putri. *Ndoro ayu, one of support system* yang telah memberikan segala bentuk cinta. Terima kasih atas dukungan, proses, serta menjadi rumah kedua untuk pulang. Semoga perjuangan yang telah dilewati dapat memberikan makna, *ilysm*.

5. Untuk diriku, kupersembahkan skripsi ini sebagai bentuk pencapaian dari banyak hal yang telah diusahakan. Setiap manusia datang dan pergi dalam hidup ini membawa pesan tersendiri. Ada yang mengajarkan arti perjuangan, ada yang menanamkan kebaikan, ada pula yang menunjukkan makna kehilangan. Semua itu menjelma sebagai rangkaian pelajaran hidup yang membentuk siapa diriku hari ini. Terima kasih telah berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan melewati banyak fase dalam prosesnya. Perjalanan panjang memberikan pelajaran yang berarti, *keep on track* !



MOTTO

“Slow success builds character and fast success builds ego. So don’t pray for it to come quick instead pray that you have the wisdom to make it stick.”

Iman Gadzhi

“Having a champion mentality isn’t about the trophies, medals, or success. It’s about having no quit.”

Chris Bumstead

“If you’re happy with it, that’s all it matters. You know like, don’t do anything that you’re not happy with.”

Billie Eilish

“Whatever you want to do in life, find something that you don’t mind doing for the rest of your life, find something that you like and even if it seems like it’s impossible, it’s very possible.”

Juice Wrld

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan anugerah sehingga peneliti dapat mempersembahkan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bina Keluarga Lansia (BKL) Lestari dalam Mewujudkan Lanjut Usia Sehat Jasmani di Desa Sumbersari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo”. Penyusunan skripsi sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi yang diatur oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam selalu peneliti limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. yang kita nantikan *syafaat* di hari kebangkitan dan telah mengantarkan umatnya hingga saat ini.

Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penyusunan skripsi dengan tulus, sabar, dan peduli. Tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak ini, peneliti merasa banyak kekurangan baik secara penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).

5. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan dukungan, motivasi, saran, serta mengarahkan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah berdedikasi dalam berbagai ilmu dan pengetahuan dalam perkuliahan.
7. Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari yang telah mengizinkan akses dalam menggali informasi untuk kelengkapan peneliti sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
8. Orang tua tercinta, peneliti persembahkan skripsi ini dengan penuh cinta dan hormat. Semoga menjadi pengingat yang bermakna untuk papah dan mamah.
9. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kepedulian terhadap peneliti.
10. Teman-teman keluarga besar Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah melewati masa perkuliahan hingga akhir. Semoga waktu mengizinkan kita semua untuk bertemu kembali.
11. Sahabat seperjuangan, Rifai, Haris, Rizki, Rama, dan Zarkasyi. Terima kasih banyak atas perjuangan yang dilalui bersama. Semoga persahabatan ini tetap terjaga serta apa yang kita perjuangkan selama ini bisa menjadi awal dari kesuksesan kita masing-masing.

12. Kakak-kakakku yang senantiasa mengingatkan tugas, saling membantu saat perkuliahan, dan memberikan banyak kesan selama perkuliahan. Ucapan banyak terima kasih kepada Zuhria, Khoirunnisa, dan Rifka.
13. Kawan sedari mahasiswa baru, Azhar, Rizki, Yeni, dan Salsa yang menghiasi masa *online* perkuliahan menjadi lebih asik, seru, dan kocak.
14. Kelompok 225 KKN 111 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dusun Teges Wetan, Desa Wirogaten, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. Mohammad Syaif Muamar, Hisyam Mashadi, Imam Shodiq, Azmia Mauritsna Falasifah, Salma Aztila, Gheifira Fildzah Farahiyah, Uke Maryam, Mudrikatun Nisa, dan Pertiwi Unik Melati yang telah berbagi ilmu dan pendapat dengan peneliti.
15. Teman-teman di Purworejo yang selalu peduli menanyakan kabar dan mengajak berkumpul bersama.
16. Kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan pada peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti sangat menyadari dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan dari berbagai aspek. Peneliti berharap dapat menyerap ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama perkuliahan terutama mengimplementasikan ilmu tersebut. Ucapan terima kasih banyak atas kebaikan dari berbagai pihak dalam mendukung dan menginspirasi peneliti. Semoga Allah SWT. membalas beribu kebaikan dengan jauh lebih besar. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan masukan dan tinjauan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, kebenaran datangnyanya dari Allah SWT. dan kesalahan datangnyanya dari diri peneliti. Apabila ada kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Penyusun



Raihan Adifta

20102050022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BINA KELUARGA LANSIA (BKL) LESTARI DALAM MEWUJUDKAN LANJUT USIA SEHAT JASMANI DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia membawa konsekuensi pada semakin tingginya kebutuhan akan layanan kesehatan dan dukungan sosial. Lansia merupakan kelompok rentan yang cenderung mengalami berbagai permasalahan kesehatan jasmani, seperti penyakit degeneratif, penurunan fungsi tubuh, serta keterbatasan dalam aktivitas fisik. Dalam konteks tersebut, Bina Keluarga Lansia (BKL) hadir sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan Bina Keluarga Lansia Lestari dalam mewujudkan lansia sehat jasmani serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan enam informan. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Bina Keluarga Lansia Lestari dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu : (1) eksplorasi kebutuhan dan kondisi lansia, (2) perencanaan program kegiatan, (3) pelaksanaan program kegiatan, dan (4) integrasi melalui evaluasi serta konsolidasi program agar berkelanjutan. Program tersebut memberikan dampak positif terhadap kesehatan jasmani lansia, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam aktivitas fisik, kesadaran menjaga kesehatan, dan terbentuknya lingkungan sosial yang mendukung selama proses berlangsung. Namun demikian, masih terdapat hambatan antarlain keterbatasan fisik dan kesehatan lansia, kurangnya fasilitas pendukung, serta minimnya pendanaan.

Kata Kunci: Bina Keluarga Lansia, BKL, Pengembangan, Lansia, Sehat Jasmani

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK..... | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 8 |
| F. Kerangka Teori | 13 |
| G. Metode Penelitian..... | 27 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 36 |
| BAB II GAMBARAN UMUM BINA KELUARGA LANSIA LESTARI | 37 |
| A. Gambaran Umum Bina Keluarga Lansia Lestari..... | 37 |
| 1. Sejarah Bina Keluarga Lansia Lestari | 37 |
| 2. Visi dan Misi..... | 39 |
| 3. Susunan Kepengurusan..... | 40 |
| 4. Karakteristik Lansia di Bina Keluarga Lansia Lestari..... | 41 |
| 5. Program Kegiatan..... | 42 |
| BAB III PENGEMBANGAN BINA KELUARGA LANSIA (BKL) LESTARI DALAM MEWUJUDKAN LANSIA SEHAT JASMANI | 46 |
| A. Tahapan Pengembangan Bina Keluarga Lansia Lestari..... | 47 |
| 1. Eksplorasi | 47 |
| 2. Perencanaan | 61 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Tindakan | 68 |
| 4. Integrasi | 84 |
| B. Hambatan Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari | 86 |
| BAB IV PENUTUP | 90 |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN | 96 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Kelompok Bina Keluarga Lansia Desa Sumbersari | 3 |
| Tabel 2 Data Informan | 30 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Lampiran Keputusan Kepala Desa Sumbersari..... | 38 |
| Gambar 2 Pendataan Lansia | 53 |
| Gambar 3 Pertemuan Pengurus | 54 |
| Gambar 4 Perencanaan Program Kegiatan..... | 63 |
| Gambar 5 Pertemuan Anggota Kelompok | 70 |
| Gambar 6 Pemeriksaan Kesehatan Rutin | 73 |
| Gambar 7 Penyuluhan Kesehatan..... | 76 |
| Gambar 8 Penjengukan Lansia | 79 |
| Gambar 9 Senam Rutin | 81 |
| Gambar 10 Outbound..... | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang begitu cepat, perubahan struktur sosial dan demografi sangat berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia. Fenomena penuaan terjadi di Indonesia semakin meningkatnya jumlah penduduk lansia. Badan Pusat Statistik Indonesia melaporkan bahwa persentase lansia di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 11,75 persen, dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 10,48 persen.¹ Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami transisi demografi usia tua. Lansia menghadapi tantangan seperti penyakit jangka panjang dan penurunan kemampuan fisik seiring bertambahnya usia. Penduduk lanjut usia lebih rentan terhadap penyakit diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung.² Peningkatan tersebut mendorong pembangunan fasilitas kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah di setiap daerah. Manfaat yang diterima dari pembangunan layanan kesehatan tersebut berupa meningkatnya kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, salah satu golongan masyarakat yang perlu diperhatikan yaitu lansia.

Pada tahun 2023, Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo merilis ada sejumlah 128.98 lansia pada tahun 2022. Angka yang dicantumkan sepadan dengan

¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023* (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023), hlm. 4.

² Fauziah Nasution, dkk., "Batasan Usia Dewasa Akhir (Lansia) dan Keadaan Penduduk Lansia di Indonesia", *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 4: 3 (Januari, 2025), hlm. 2.

16,51 persen dari total jumlah populasi penduduk Kabupaten Purworejo.³ Dari data jumlah penduduk lansia menggambarkan perlunya peningkatan terhadap kualitas hidup lansia serta perbaikan masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang terjadi pada lansia adalah penurunan kesehatan jasmani akibat kurangnya aktivitas fisik serta minimnya akses terhadap layanan kesehatan preventif. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah Desa Sumbersari dalam memberikan dukungan yang optimal, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepedulian dalam merawat lansia.⁴ Salah satu bentuk tindakan kepedulian untuk lansia seperti pembentukan kondisi lansia yang mampu diperhatikan, lingkungan keluarga yang mendukung, dan upaya menjaga kesehatan lansia. Upaya yang dilakukan dapat mengurangi ketergantungan lansia terhadap orang lain serta memperpanjang harapan hidup.

Pemerintah Desa Sumbersari merancang program untuk lansia di lingkungan masyarakat yang mengacu pada program BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).⁵ BKKBN memiliki program untuk lansia yaitu Bina Keluarga Lansia (BKL). Bina Keluarga Lansia merupakan kelompok kegiatan (poktan) yang bergerak meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lansia maupun keluarga lansia dalam pengembangan, pengasuhan,

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, *Profil Lansia Purworejo 2022/2023* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2023), hlm. 7.

⁴ Wawancara dengan Bapak Hery, Kepala Desa Sumbersari, 10 Oktober 2024.

⁵ *Ibid.*

perhatian, dan perawatan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup.⁶

Kelompok Bina Keluarga Lansia di Desa Sumpersari merupakan wadah penting bagi lansia agar tetap sehat dan aktif dalam menjalani kehidupan. Tujuan kelompok akan tercapai apabila dikelola secara baik dan sistematis oleh pengurus serta mendapat dukungan baik dari masyarakat setempat dengan melibatkan keluarga sebagai unit utama dalam memberikan dukungan, perhatian, dan perawatan. Kelompok Bina Keluarga Lansia menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keluarga dan lansia agar dapat melalui masa tua dengan sehat, nyaman, dan bermartabat. Kelompok Bina Keluarga Lansia di Desa Sumpersari memiliki beberapa kelompok yang telah terbentuk pada setiap RW. Berdasarkan wawancara terdapat 6 kelompok yang tersebar di beberapa Rukun Warga (RW).⁷

Tabel 1 Kelompok Bina Keluarga Lansia Desa Sumpersari

| No | Nama Kelompok | Tempat RW |
|----|---|-----------|
| 1 | Kelompok Bina Keluarga Lansia Restu Werda | 1 |
| 2 | Kelompok Bina Keluarga Lansia Ngudi Yuswo | 2 |
| 3 | Kelompok Bina Keluarga Lansia Nirmalasari | 3 |
| 4 | Kelompok Bina Keluarga Lansia Wredhasari | 4, 5, 6 |
| 5 | Kelompok Bina Keluarga Lansia Batangsari | 7, 8, 9 |
| 6 | Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari | 10 |

⁶ Eva Mayasari, dkk., “Evaluasi Tata Kelola Implementasi Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Kesehatan Manarang*, vol 7: 1 (Juli, 2021), hlm. 66.

⁷ Wawancara dengan Bapak Sangaji, Ketua Bina Keluarga Lansia Desa Sumpersari, 10 Oktober 2024.

Salah satu Kelompok Bina Keluarga Lansia terletak di Perumahan Pagak Indah yang bernama Bina Keluarga Lansia Lestari. Kelompok ini masih tergolong baru karena berjalan kurang lebih 2 tahun dengan anggota yang tergolong cukup banyak yaitu sebanyak 70 lansia. Data yang diperoleh terdapat 9 lansia perlu *bed rest* atau sakit. Banyak lansia yang tergabung mengalami penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, kolesterol, osteoporosis, dan katarak mata. Lansia yang belum tergabung dalam kelompok terkendala oleh kondisi kesehatan maupun persetujuan dari keluarga untuk mengikuti program kegiatan.⁸ Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari bertujuan merawat dan memperhatikan lansia sekitar karena permasalahan kesehatan jasmani yang setiap waktu selalu berubah. Melalui program kegiatan yang telah dilakukan diharapkan dapat menjaga kualitas hidup lansia agar lebih optimal.

Program kegiatan Kelompok Bina Keluarga Lestari memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan tujuan kelompok. Perancangan program kegiatan melihat kondisi mayoritas lansia di dalam kelompok sehingga mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Pelaksanaan program kegiatan telah berjalan secara aktif dan rutin. Program kegiatan yang dilakukan tidak hanya melalui kegiatan fisik, pengurus kelompok juga mengintegrasikan unsur edukatif dan rekreatif ke dalam program kegiatan untuk lansia. Pengurus berupaya memberikan motivasi agar lansia tetap aktif dan produktif sehingga tidak bergantung kepada orang lain dan langkah awal menuju lebih baik. Dukungan moril untuk lansia dari keluarga telah dilakukan untuk mendorong lansia ikut berkegiatan di kelompok karena keluarga

⁸ Wawancara dengan Bapak Ambar, Ketua Bina Keluarga Lansia Lestari, 14 Oktober 2024.

merupakan peran utama bagi lansia berupa pemberian kasih sayang, perhatian, dan rasa aman. Keluarga yang mempunyai anggota keluarga tergolong lansia telah diberikan pemahaman oleh pengurus untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan lansia. Lansia dapat mengikuti kegiatan didalam kelompok tanpa adanya paksaan dan atas kemauan diri sehingga program kegiatan yang dilaksanakan dengan lancar dan maksimal.

Peran Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari menjadi sangat penting karena kelompok tidak hanya menasar lansia secara langsung, tetapi juga memberikan edukasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas kepada keluarga. Melalui kelompok, anggota keluarga memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai cara merawat lansia, memberikan dukungan, menjaga pola makan, mendorong aktivitas fisik yang sesuai, serta melakukan deteksi dini terhadap penyakit lansia. Dengan demikian, kesehatan lansia dapat lebih terjamin melalui keterlibatan aktif keluarga dan kelompok.

Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari mencapai tujuan secara berkala karena melalui proses pelaksanaan program kegiatan bersama *stakeholder* mampu mendukung lansia lebih aktif partisipatif. Namun, pada proses pelaksanaan kelompok terdapat hambatan yang terjadi sehingga pemecahan masalah dan pemberian solusi selalu dilakukan. Oleh karena itu, pengembangan Bina Keluarga Lansia Lestari menjadi pelaksanaan strategis dalam meningkatkan kesehatan jasmani lansia melalui proses untuk memastikan tercapainya lansia sehat jasmani di tengah perubahan struktur demografi yang semakin menua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih Bina Keluarga Lansia Lestari sebagai objek penelitian karena kelompok tersebut memiliki banyak lansia yang perlu diperhatikan dan dirawat secara berkala dengan upaya meningkatkan kesehatan jasmani individu melalui kelompok. Peneliti telah mengkaji proses pengembangan yang dilakukan oleh kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari dalam mewujudkan lansia sehat jasmani. Kemudian, peneliti telah mengidentifikasi tentang apa saja hambatan yang dialami oleh kelompok. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk merumuskan langkah terbaik dalam pengembangan Bina Keluarga Lansia yang lebih responsif dan solutif terhadap kebutuhan lansia akan aspek kesehatan jasmani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan Bina Keluarga Lansia Lestari dalam mewujudkan lanjut usia sehat jasmani?
2. Apa hambatan dalam mengembangkan kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan yang dilakukan oleh kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari dalam mewujudkan lanjut usia sehat jasmani.
2. Untuk mengidentifikasi tentang hambatan dalam mengembangkan kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan serta kajian literatur bagi pihak akademisi maupun non-akademik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menunjang Kelompok Bina Keluarga Lansia lain dalam memperhatikan kebutuhan dan permasalahan lansia di sekitar secara keseluruhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Desa

Dengan memahami proses pengembangan Bina Keluarga Lansia penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan masukan bagi pemerintah desa dalam memberikan pelayanan terhadap lansia secara merata. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah dalam meningkatkan program untuk kualitas hidup lansia.

b. Bagi Kelompok Bina Keluarga Lansia

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan terutama untuk pengurus kelompok Bina Keluarga Lansia agar selalu meningkatkan keterampilan pengurus maupun perencanaan program kegiatan untuk lansia yang lebih responsif dan efektif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi beberapa referensi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Setelah penelitian dilakukan, peneliti meninjau referensi kajian pustaka terkait pengembangan Bina Keluarga Lansia. Peneliti menemukan tinjauan terkait dengan kajian penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan Bina Keluarga Lansia terhadap lanjut usia yang memiliki persamaan dan perbedaan. Kajian yang telah ditinjau diantaranya yaitu :

Pertama, skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Bina Keluarga Lansia Pada Rumah Tangga Miskin di Guo Kelurahan Kuranji, Kota Padang” karya Felya Jovie Inasya, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang. Penelitian ini menggambarkan penerapan kegiatan yang berada di Bina Keluarga Lansia di Guo, Kelurahan Kuranji, Kota Padang. Implementasi yang dilakukan meliputi beberapa aspek seperti kegiatan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut. Mulai dari melakukan penyuluhan, kunjungan rumah, rujukan, pencatatan dan pelaporan, dan monitoring dan evaluasi. Bentuk kegiatan dilakukan menyasar seluruh komponen yang terdapat di dalam kelompok tersebut seperti bina kesehatan fisik, bina sosial dan lingkungan, dan bina rohani atau spiritual. Penelitian juga menjelaskan tentang bentuk kegiatan yang telah terlaksana pada Program Bina Keluarga Lansia.⁹

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek dan subjek penelitian, penelitian tersebut menekankan pada lansia rumah tangga miskin tidak secara

⁹ Felya Jovie Inasya, “Implementasi Kegiatan Bina Keluarga Lansia Pada Rumah Tangga Miskin di Guo Kelurahan Kuranji, Kota Padang”, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, 2021).

keseluruhan. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggambarkan Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari yang mencakup lansia secara utuh tanpa membedakan kategorinya. Kemudian, penelitian telah dilakukan mengidentifikasi tahapan pengembangan yang spesifik pada lansia lebih sehat secara jasmani. Penelitian diatas mencakup implementasi yang dilakukan secara umum mencakup tiga komponen. Persamaan penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Kedua, artikel jurnal berjudul “Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif di BKL Kecubung)” karya Bigi Pangestuti, Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kelompok Bina Keluarga Lansia Kecubung yang merealisasikan lansia tangguh agar terhindar dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar maupun diri lansia. Perlunya upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat, melalui kelompok tersebut agar dapat mewujudkan lansia tangguh. Penelitian tersebut memberikan gambaran tentang upaya Bina Keluarga Lansia Kecubung dalam mencapai tujuan kelompok. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat dari peran kader serta keluarga lansia. Kemudian penelitian menggambarkan bahwa penerapan kegiatan berdampak untuk lansia yang memberikan nikmat menjalani kehidupan usia tua dengan mandiri dan ikatan yang sehat dengan sekitar.¹⁰

¹⁰ Bigi Pangestuti, “Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif di BKL Kecubung)”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 3: 2 (September, 2019), hlm. 137.

Perbedaan penelitian tersebut pada penelitian yang telah dilakukan yaitu hanya menggambarkan kondisi aktual Kelompok Bina Keluarga Lansia Kecubung tanpa memberikan analisis untuk program kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan mengidentifikasi kondisi kelompok, menganalisis dan merancang program kegiatan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari kedepannya. Kemudian, penelitian yang telah dilakukan memaparkan tentang fokus utama pengembangan kelompok dalam mewujudkan lansia sehat jasmani. Sedangkan, artikel jurnal diatas membahas tujuan lansia tangguh (fisik, mental, dan sosial). Persamaan penelitian tersebut yaitu membahas terkait upaya Bina Keluarga Lansia mencapai tujuan kelompok.

Ketiga, artikel jurnal yang berjudul “Pengembangan Sekolah Lansia dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia di Daerah Istimewa Yogyakarta” karya Dwi Endah Kurniasih, Rizky Erwanto, Sri Sugiharti, Afrezah, Thomas Aquino Erjinyuare Amigo, dan Aji Nugroho Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (ABDISEMAR). Latar belakang penelitian yang diangkat tentang berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merubah budaya dan tatanan kehidupan, bagi lansia berarti mengalami penurunan kapasitas diri disertai kemampuan fungsional fisik. Pengembangan melalui sekolah lansia yang tergolong kedalam konsep pendidikan informal diperuntukkan untuk lansia. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan sekolah lansia mengalami

peningkatan yang dapat meningkatkan indikator kesejahteraan lansia dalam mewujudkan tujuh dimensi lansia tangguh.¹¹

Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu fokus kajian tentang pengembangan Sekolah Lansia sebagai salah satu inovasi program Bina Keluarga Lansia level standar tiga. Fokus utamanya adalah bagaimana Sekolah Lansia dapat berfungsi sebagai wadah pembelajaran, peningkatan kapasitas, dan pendampingan bagi lansia, sehingga kesejahteraan lansia di DIY meningkat. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan mengkaji tentang pengembangan Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari melalui tahapan yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesehatan jasmani lansia. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu menggunakan penelitian kualitatif sementara penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian dilihat pada fenomena yang diangkat.

Keempat, artikel jurnal berjudul “Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” karya Jamilah, Sudirman, dan Herlina Yusuf Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan program Bina Keluarga Lansia di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi tentang apakah implementasi telah dilakukan sesuai target dengan lansia yang tergabung dapat mandiri di kelompok tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat

¹¹ Dwi Endah Kurniasih, dkk., “Pengembangan Sekolah Lansia dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (ABDISEMAR)*, vol. 1: 2 (Desember, 2022), hlm. 76.

diketahui bahwa lansia aktif ikut serta dalam rangkaian kegiatan program Bina Keluarga Lansia serta koordinasi baik dengan mitra dan dinas setempat.¹²

Penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan menggambarkan analisis terkait tahapan pengembangan oleh kelompok sehingga mendapatkan gambaran terkait proses dalam mencapai tujuan kelompok. Sementara penelitian diatas hanya menjelaskan gambaran umum terkait hasil implementasi tanpa menggambarkan prosesnya. Kemudian, penelitian yang dilakukan menjelaskan tentang hambatan yang dialami di dalam Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari. Sedangkan penelitian diatas tidak menyinggung hambatan maupun dampak yang dirasakan. Persamaan penelitiannya tentang objek yang diteliti.

Kelima, artikel jurnal dengan judul “Efektivitas Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap Kualitas Hidup Lansia” karya Desy Tariustanti, Zarah Puspitaningtyas, dan Al Munawir Jurnal Multidisciplinary Pascasarjana Universitas Jember. Latar belakang jurnal tersebut tentang melakukan kegiatan pembinaan terhadap keluarga lansia serta lansia melalui program Bina Keluarga Lansia. Pemerintah Kabupaten Situbondo lewat Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga berencana merencanakan tentang program *Center of Excellence* (CoE) yang dilaksanakan di Desa Mimbaan Kecamatan Panji. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manfaat program dan tujuan dalam mewujudkan kualitas hidup lansia melalui kegiatan yang ada. Bina Keluarga Lansia tersebut menggambarkan

¹² Jamilah, dkk., “Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”, *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 2: 1 (Oktober, 2019), hlm. 540-545.

jika telah terjadi peningkatan kualitas hidup lansia melalui wawancara informan serta intensitas lansia melakukan aktivitas semakin sehat dan produktif. Kemudian, melalui interaksi sosial yang aktif membuat lansia semakin antusias dalam setiap kegiatan-kegiatannya.¹³

Perbedaan penelitian terletak pada apakah Bina Keluarga Lansia efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Sedangkan penelitian yang dilakukan menekankan pada proses bagaimana Bina Keluarga Lansia dikembangkan. Secara aspek yang dilihat juga berbeda, penelitian tersebut mencakup aspek jasmani, psikologis, sosial, dan spiritual. Sementara penelitian yang dilakukan melihat aspek jasmani lansia sebagai tujuan selama proses berlangsung. Persamaan penelitian ini yaitu kontribusi praktis untuk memperbaiki atau memperkuat peran Bina Keluarga Lansia.

F. Kerangka Teori

1. Pengembangan Organisasi

a. Pengertian Pengembangan Organisasi

Pengembangan mempunyai macam pengertian, makna pengembangan disajikan menurut beberapa uraian makna pengembangan organisasi dari beberapa tokoh dan hasil terkait seperti :

Menurut KBBI, pengembangan memiliki definisi yaitu proses yang menciptakan sesuatu lebih baik, maju, sempurna, dan berguna.¹⁴ Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan termasuk bentuk pendidikan yang berbentuk formal

¹³ Desy Tariustanti, dkk., “Efektivitas Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap Kualitas Hidup Lansia”, *Jurnal Multidisciplinary*, vol. 4: 2 (Desember, 2021), hlm. 61-63.

¹⁴ W.J.S. Poesarwamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 348.

dan informal diterapkan dengan cara benar, terencana, terarah, dan tanggung jawab akan individu yang telah dikenalkan, dibimbing, ditumbuhkan, dikembangkan secara setara, sejalan, dan utuh. Keterampilan serta pengetahuan selaras menurut minat bakat yang berpengaruh kepada kapasitas individu dengan cara pengembangan diri maupun lingkungannya yang mengarah ke jalan optimal dan mandiri.¹⁵

Dikutip dari buku “Pengembangan dan Perubahan Organisasi”, menurut Richard Beckhard, menjelaskan bahwa pengembangan organisasi merupakan suatu bentuk rancangan aktivitas secara keseluruhan untuk memajukan kesehatan organisasi dan program terencana saat proses organisasi berlangsung.¹⁶ Richard Beckhard telah menggambarkan tentang pengembangan organisasi atau kelompok secara utuh dan sistematis.

Selaras dengan yang dipaparkan oleh Richard Beckhard, Christine S. Becker mendefinisikan pengembangan organisasi yaitu rangkaian proses menuju perubahan berencana yang ditujukan untuk orang-orang yang tergabung dalam organisasi secara keseluruhan. Fokus terhadap perubahan organisasi melalui observasi orang-orang yang tergabung di dalam organisasi tersebut, berfokus pada bagaimana kerja sama menjadi sesuatu yang utuh, bagaimana fungsi tiap unit, dan apa yang penting diubah agar dapat bekerja secara efektif.¹⁷

¹⁵ Iskandar Wiryokusumo, *Teori Pengembangan* (Surabaya: Universitas Negeri Medan, 2014).

¹⁶ Aslinda, dkk., *Pengembangan dan Perubahan Organisasi* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 14.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 14.

Dikutip dari buku “Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi” karya Rusdinal dan Hade Afriansyah, menurut Tyagi menyatakan bahwa pengembangan organisasi tidak hanya fokus dalam hal perubahan tetapi juga mengupayakan organisasi agar terencana, sistematis, terorganisir, dan kolaboratif supaya kualitas hidup anggota berupa kesehatan dan vitalitas dalam organisasi dapat ditingkatkan.¹⁸ Pengembangan merupakan pendekatan holistik yang bertujuan untuk menyeimbangkan dan memperkuat semua aspek yang membentuk kemajuan tercapainya suatu tujuan. Pengembangan dilakukan bukan hanya tentang perubahan struktural atau prosedural, tetapi juga tentang mengembangkan sumber daya manusia, kualitas kelompok, memperbaiki kapasitas kelompok, menciptakan sistematis yang lebih adaptif dan inovatif.

b. Tujuan Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi memiliki tujuan seperti yang dikemukakan Wijaya yaitu organisasi dapat mempertahankan keberadaan organisasi yang berdiri. Perubahan organisasi diterapkan melalui manusia yang tergabung di dalamnya dan dilakukan oleh manusia, hal tersebut mendorong terjadinya perubahan dalam organisasi sehingga dapat mencapai tujuan. Perubahan yang terjadi bukan hanya untuk keperluan kelompok melainkan kepentingan manusia yang tergabung di organisasi.¹⁹ Tujuan pengembangan menekankan secara keseluruhan untuk mencapai perubahan serta kerja sama yang baik antara anggota maupun pengurus.

¹⁸ Rusdinal dan Hade Afriansyah, *Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 16.

¹⁹ Ulil Amri, dkk., “Perilaku dan Pengembangan Organisasi Pendidikan Review Disain Intervensi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3: 4 (2021), hlm. 1544.

c. Tahapan Pengembangan Organisasi

Pengembangan sebagai suatu proses mencapai tujuan tertentu, tentunya dilakukan sesuai tahapan dan memerlukan waktu yang tidak cepat. Tahapan pengembangan menurut Bullock dan Batten yang dikutip oleh Rusdinal dan Hade Afriansyah pada buku yang berjudul “Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi”, beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan sebagai berikut :²⁰

1. Eksplorasi

Tahapan eksplorasi menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan akan perubahan. Proses pengembangan melibatkan pengumpulan informasi untuk mendeteksi masalah atau peluang dalam perubahan yang akan dilakukan. Analisis dapat dilakukan menggunakan SWOT yaitu kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) yang digunakan secara intensif untuk mengembangkan strategi perubahan. Pemimpin organisasi mempunyai kesadaran akan kebutuhan anggota di organisasi untuk menerapkan perubahan tersebut. Peran pemimpin sangat diperlukan dalam memfasilitasi perubahan dan mendorong partisipasi seluruh anggota organisasi. Proses pengembangan juga menyangkut kepedulian menuju perubahan dengan mencari bantuan eksternal untuk membantu mengimplementasikan perubahan yang akan dilakukan. Tahap eksplorasi melibatkan pembentukan komitmen dari *stakeholder* akan kesiapan terhadap perubahan. Fase eksplorasi sangat penting dalam mencapai keberhasilan dengan analisis yang mendalam.

²⁰ Rusdinal dan Hade Afriansyah, *Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 52.

2. Perencanaan

Pada tahap ini, pengumpulan informasi dapat dirumuskan mengenai diagnosis masalah dengan akurat dan tujuan perubahan. Tindakan perencanaan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pengembangan organisasi. Keterlibatan *stakeholder* terlibat dalam proses perencanaan untuk keberhasilan perubahan. Kemudian, kebutuhan dan masalah yang telah dianalisis dilanjutkan dengan gambaran penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dengan mempertimbangkan dampak dari setiap intervensi yang dilakukan di organisasi. Penyusunan jadwal dilakukan untuk mengatur pelaksanaan dengan kondusif. Rencana perubahan yang dilakukan bersifat komprehensif dan adaptif. Komprehensif mencakup berbagai aspek organisasi sedangkan adaptif mampu menyesuaikan perubahan situasi selama pelaksanaan.

3. Tindakan

Organisasi mengimplementasikan hasil perencanaan dengan mengamati perubahan kelompok serta penyesuaian apabila dibutuhkan. Pelaksanaan dilakukan dengan komunikasi yang efektif melalui informasi yang jelas dan teratur. Proses tindakan pada organisasi sering kali mengalami kondisi tidak terkendali akan pelaksanaan sehingga komunikasi dan keterlibatan kelompok sangat diperlukan. Tindakan yang dilakukan tidak hanya fokus pada tujuan organisasi tetapi mempertimbangkan dinamika manusia yang menjadi subjek perubahan. Proses pengembangan menyangkut penggerak organisasi dengan tujuan untuk membuat tindakan lebih menjadi efisien. Pelaksanaan program sesuai rencana yang telah dirancang dengan melibatkan seluruh individu agar terciptanya kondisi yang baik.

Komunikasi internal juga sangat penting untuk keberlangsungan organisasi sehingga pengelolaan dapat dipantau secara lancar sesuai dengan rencana dan terstruktur.

4. Integrasi

Tahap terakhir bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan telah dilakukan mengalami kemajuan. Perubahan yang berhasil harus selaras dengan visi jangka panjang organisasi. Partisipasi dari anggota mencerminkan keberhasilan perubahan dengan stabilitas dan efisien. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan mendorong pembelajaran untuk menuju keberhasilan. Hal tersebut sebagai tindakan untuk mengonsolidasi dan menstabilkan perubahan sehingga dapat menjadi bagian organisasi yang berjalan secara rutin.

Proses pengembangan melibatkan berbagai strategi dan pendekatan untuk memperdalam hubungan antaranggota, meningkatkan komunikasi, dan memfasilitasi kerja sama. Dengan pengembangan tersebut dapat berdampak pada suatu sasaran yang ditentukan. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka pengembangan adalah proses untuk meningkatkan sesuatu yang telah ada menjadi lebih baik. Secara keseluruhan menurut Sahadi, dkk. bahwa terdapat lima tahapan pengembangan, antara lain :²¹

1. Identifikasi Masalah

Tahap pertama merupakan pelaksanaan suatu organisasi dengan manajemen dan menghadapi permasalahan yang ada di dalam kelompok tersebut. Deteksi

²¹ Sahadi, dkk., “Pengembangan Organisasi (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi)”, *Jurnal Moderat*, vol. 8: 2 (Mei, 2022), hlm. 408.

masalah dilakukan agar pengembangan dan perubahan dapat dilakukan dengan efektif sesuai dengan rencana. Proses identifikasi dilakukan oleh organisasi secara partisipatif supaya mendapatkan gambaran permasalahan secara menyeluruh. Pembatasan masalah yang teridentifikasi agar jelas fokus pengembangan dapat sesuai dengan tujuan. Identifikasi masalah melibatkan pengelola organisasi agar pengembangan organisasi dapat dilakukan lebih terarah. Proses identifikasi masalah dilakukan secara partisipatif oleh organisasi. Maka dari itu, organisasi penting dalam mengkaji kesimpulan masalah lebih mendalam.

2. Diagnosis Organisasi

Diagnosis sangat penting untuk merumuskan langkah-langkah intervensi yang dirancang mampu menyoroti sumber masalah. Tahapan ini memahami situasi yang telah diamati secara keseluruhan di dalam organisasi dan menemukan solusi untuk perubahan yang akan dilakukan sehingga dapat mencari jalan keluar terbaik. Diagnosis organisasi merupakan dasar dalam penyusunan rencana intervensi yang sesuai dengan kebutuhan aktual organisasi. Hal tersebut menjadi dasar yang penting dalam merencanakan langkah berikutnya.

3. Perencanaan Intervensi

Langkah ketiga merupakan langkah dalam bentuk informasi yang telah terkumpul melalui pengamatan, analisis, dan sumber yang relevan untuk dianalisis. Intervensi dirancang sesuai dengan diagnosis masalah sehingga menciptakan kondisi perubahan bertahap. Saran dan masukan sangat diperlukan dalam memberikan perubahan serta informasi pada manajemen suatu organisasi. Hal tersebut berperan penting untuk menentukan rencana dengan pasti sehingga saat

implementasi dapat berjalan lancar. Penetapan intervensi dalam jangka panjang maupun pendek agar organisasi lebih siap menghadapi tantangan saat proses implementasi berlangsung.

4. Implementasi Perubahan

Proses implementasi termasuk dalam langkah urutan kegiatan untuk mendukung ketika tindakan peningkatan dan kemajuan berlangsung. Suatu perubahan dapat terjadi, diperlukan seorang pemimpin yang dapat fokus pada perubahan organisasi. Pimpinan organisasi memberikan komunikasi yang transparan akan tujuan perubahan. Peran pemimpin yang aktif dalam mendukung dan memotivasi organisasi agar lebih semangat menjalani perubahan dengan lebih positif. Implementasi yang konsisten dan terkontrol menjadi kunci keberhasilan selama proses berlangsung.

5. Evaluasi

Langkah terakhir yaitu mengadakan evaluasi terhadap proses yang telah dilakukan secara bertahap. Evaluasi yang dilakukan bersifat sistematis dan objektif sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk perubahan perlu dilanjutkan, diperluas, diperbaiki, atau dihentikan. Salah satu bentuk untuk melihat perubahan dengan membandingkan situasi organisasi sebelum dan setelah perubahan itu dilakukan. Pengalaman dapat membentuk sebuah perubahan dengan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. Faktor Keberhasilan Intervensi Organisasi

Intervensi suatu organisasi diharapkan bahwa suatu organisasi dapat menjalankan segala mekanisme dan aktivitasnya sesuai dengan apa yang sudah

direncanakan, dan juga permasalahan yang dialami di dalam suatu organisasi dapat terselesaikan apabila menggunakan cara yang efektif. Proses ini dikatakan suatu hal yang melekat dari beberapa faktor pendukung yang ada. Di dalam melakukan intervensi terdapat dua faktor yang memengaruhi suatu organisasi, yaitu :²²

1. Faktor Internal Organisasi

Faktor internal organisasi menjadi aspek yang sangat menentukan dalam pelaksanaan suatu intervensi. Keterlibatan seluruh elemen di dalamnya memiliki peran penting agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Faktor internal dapat dianggap sebagai landasan utama terjadinya perubahan, sebab dari sinilah muncul kesepahaman bersama untuk melaksanakan intervensi. Kesiapan organisasi dalam menjalankan intervensi dapat diukur melalui tiga aspek utama berikut.

a. *Congruence*

Congruence dapat dipahami sebagai keterikatan atau kesesuaian antara proses intervensi dengan karakteristik yang dimiliki organisasi, seperti strategi yang dijalankan, kondisi lingkungan kerja, serta dinamika perubahan yang terjadi di dalamnya. Semakin tinggi tingkat keselarasan proses intervensi dengan aspek-aspek internal tersebut, maka semakin optimal pelaksanaan intervensi yang dilakukan.

b. *Stability*

Stability dapat dimaknai sebagai kerumitan dari pengembangan yang hendak dijalankan dalam suatu organisasi. Semakin besar tingkat perubahan yang

²² Ahmad Azmy, *Pengembangan Organisasi I Teori dan Aplikatif Pada Organisasi Bisnis*, (Banyumas: Omera Pustaka, 2023), hlm. 252.

diupayakan, maka semakin tinggi pula kompleksitas proses intervensi yang harus dilakukan.

c. Union

Apabila dalam suatu organisasi terdapat serikat pekerja yang memiliki pengaruh kuat, hal tersebut akan berdampak pada jalannya proses intervensi.

2. Faktor Eksternal Organisasi

Selain faktor internal organisasi yang berperan dalam menentukan keberhasilan intervensi, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi jalannya proses tersebut. Faktor eksternal lebih menitikberatkan pada karakteristik intervensi itu sendiri. Karakteristik tersebut mencakup rancangan serta mekanisme pada pelaksanaan intervensi. Intervensi memiliki sejumlah komponen penting, yaitu :

a. Tujuan Intervensi

Tujuan intervensi merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaannya, sehingga berfungsi sebagai pedoman sekaligus arah dalam menjalankan proses tersebut. Keberadaan tujuan juga menjadi pendorong yang dapat menumbuhkan motivasi serta semangat selama intervensi berlangsung. Tujuan yang jelas mampu menumbuhkan semangat, meningkatkan komitmen, dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama, karena setiap pihak memahami apa yang sedang diperjuangkan.

b. Program yang akan dilakukan

Program dalam suatu kegiatan intervensi merupakan rancangan yang disusun untuk mendukung jalannya proses intervensi. Rancangan tersebut perlu

disusun secara sistematis dan terarah agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan intervensi. Oleh karena itu, penyusunan program tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berbasis pada tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

c. Target yang akan diubah

Target intervensi menggambarkan sejauh mana perubahan dalam organisasi akan dilakukan, apakah mencakup transformasi secara menyeluruh atau hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja.

2. Lanjut Usia

a. Pengertian Lanjut Usia

Berdasarkan Pasal 1 angka 2 UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan Lanjut Usia (Lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.²³ Proses penuaan termasuk fase manusia merasakan kehilangan secara perlahan terhadap kemampuan untuk melakukan fungsinya dalam melengkapi kebutuhan kehidupan. Hal tersebut ditandai dengan kulit yang tidak kencang, rambut memutih, pendengaran mulai samar, pengelihan tidak tajam, emosi tidak stabil, dan proses menua yang berlanjut.²⁴ Penuaan juga sebuah perjalanan alamiah yang tidak dapat dihindari menyebabkan perubahan kemampuan dan fungsi tubuh secara keseluruhan.

Definisi lansia secara umum dikatakan menjadi lansia apabila umurnya sudah masuk setengah abad. Lansia bukan termasuk suatu penyakit tetapi masuk ke

²³ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

²⁴ Sofiana, "Persepsi Jemaah Lansia Mengikuti Kegiatan Dzikir Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah di Masjid At-Taqwa Palembang", (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2019), hlm. 29.

tahap kehidupan yang memiliki banyak kompilasi pada tubuh ditandai dengan penurunan fisik dan mulai beradaptasi dengan stress lingkungan. Lansia sendiri teridentifikasi sebagai individu yang telah memasuki kehidupan dewasa akhir.²⁵

b. Klasifikasi Lanjut Usia

Departemen Kesehatan Republik Indonesia pengelompokan lansia berdasarkan rentang umur yaitu :²⁶

1. Virilitas (*prasenium*) yaitu tahapan persiapan lansia dalam menonjolkan kematangan jiwa berusia 55 sampai 59 tahun.
2. Usia lanjut dini (*senescen*) termasuk kelompok lansia yang masuk pada golongan lanjut usia dini yaitu berusia 60 sampai 64 tahun.
3. Lansia memiliki resiko dalam menderita komplikasi penyakit degeneratif untuk lansia berumur diatas 65 tahun.

c. Ciri-ciri Lanjut Usia

Menurut Oktora dan Purnawan adapun ciri lanjut usia yang telah dialami yaitu :²⁷

1. Lansia termasuk dalam periode kemunduran yang menyerang faktor fisik dan faktor psikologis. Motivasi yang kurang ketika melaksanakan kegiatan yang berdampak saat proses penuaan atau degeneratif. Namun, terdapat lansia yang

²⁵ Dinka Anindya Putri, “Status Psikososial Lansia di PSTW Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2019”, (Yogyakarta: Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, 2019), hlm. 10.

²⁶ Adhelia Merinda Yuniarti, “Gambaran Kualitas Hidup Lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019”, (Jakarta: Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, 2019), hlm. 10.

²⁷ Gian Lisuari Adityasiwi dan Resti B. Wirata, “Laporan Hasil Pengabdian Masyarakat Sehat dan Produktif dengan Pendekatan Fisioterapi Pada Lansia di GKJ Wonosari”, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum, 2023), hlm. 7.

mempunyai semangat dan motivasi yang tergolong tinggi sehingga berimplikasi pada kemunduran fisik menjadi lebih lama.

2. Penyesuaian yang tidak sesuai terhadap lansia melalui perilaku yang buruk sehingga menyebabkan pola pikir disertai konsep diri yang berbeda terhadap lansia menjadi tingkah laku buruk. Dampak perlakuan tersebut berimplikasi pada lansia berpandangan buruk terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

d. Karakteristik Lanjut Usia

Lansia merupakan kelompok usia yang beragam, dengan kebutuhan dan tantangan yang berbeda-beda. Beberapa lansia tetap aktif dan mandiri, sementara yang lain mungkin membutuhkan bantuan dalam aktivitas sehari-hari. Adapun karakteristik lansia menurut Kementerian Kesehatan yaitu :²⁸

1. Seseorang tergolong lansia saat usia diatas dari 60 tahun.
2. Kebutuhan dan masalah yang beragam mulai tergolong sehat dan ada yang sakit.
3. Lingkungan sekitar yang sangat bermacam-macam terfokus pada proses sosial lansia.

e. Lanjut Usia Sehat Jasmani

Kondisi kesehatan lansia menjadi perhatian penting bagi keluarga karena lansia merupakan golongan yang rentan terserang penyakit. Lansia sehat jasmani

²⁸ *Ibid.*, hlm. 8.

yaitu lansia yang mampu beradaptasi dengan adanya perubahan fisik. Individu yang memiliki tanda-tanda kesehatan jasmani yang baik yaitu :²⁹

1. Kondisi tubuh dalam keadaan prima.
2. Kemampuan tubuh sehat.
3. Berat badan tubuh ideal menyesuaikan tinggi badan.
4. Tidak mudah lelah.
5. Fungsi organ tubuh bekerja dengan optimal.
6. Dapat menjalani aktivitas dengan normal.
7. Tidak memiliki gangguan di tubuh.
8. Produktivitas berjalan baik.

Dikutip dari jurnal “Gambaran Tugas Kesehatan Keluarga dalam Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya”, pendapat Friedman bahwa kesehatan kebutuhan utama dalam keluarga yang tidak boleh dibiarkan supaya kesehatan diri masing-masing keluarga dapat menjadi kekuatan sumber daya tahan tubuh jika tanpa adanya kesehatan maka segala yang sesuatu tidak akan bermakna. Orang tua atau keluarga penting dalam mengetahui kondisi kesehatan dan perubahan yang dirasakan oleh keluarga.³⁰

Kesehatan lansia merupakan anugerah yang tidak dapat tergantikan nikmatnya. Selaras dengan Mustika yang dikutip dari buku “Model Asuhan

²⁹ Departemen Agama RI, *Kesehatan Dalam Perspektif al-Qur'an; Tafsir Al-qur'an Tematik* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2009), hlm. 344.

³⁰ Eneng Daryanti, “Gambaran Tugas Kesehatan Keluarga dalam Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*, vol 3: 1 (Mei, 2019), hlm. 76.

Keperawatan Lansia *Bali Elderly Care (BEC)*”, lansia sehat memiliki ciri-ciri diantaranya :³¹

1. Secara fungsional tubuh tidak bergantung kepada orang lain.
2. Kehidupan sehari-hari masih terasa penuh dalam menjalani aktivitas meskipun ada beberapa keterbatasan.

Lansia sehat jasmani mampu menjalani hari-hari dengan energi, kemandirian, dan kebahagiaan. Lansia juga terlibat aktif dalam kegiatan yang dinikmati, menjaga hubungan sosial yang kuat, dan memiliki pola pikir positif. Oleh karena itu, lansia sehat jasmani cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan berdampak positif pada kehidupan sehari-harinya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian kualitatif memfokuskan pada tahapan yang tidak diukur secara setepat-tepatnya melainkan berbentuk data deskriptif.³² Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Informasi yang diperoleh melalui penelitian ini berfokus pada pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari dalam mewujudkan lansia sehat jasmani agar masa tua terjaga dan selalu aktif produktif dalam menjalani hari-hari. Maka dari itu, peneliti mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian dan berinteraksi dengan

³¹ I Wayan Mustika, *Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care (BEC)* (Denpasar: Poltekkes Denpasar, 2019), hlm. 8.

³² Anslem Strauss dan Juliet Corbin, “Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data”, terj. Muhammad Shodiq dan Iman Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4.

kelompok. Jenis pengumpulan data berupa data primer yang diperoleh langsung dari wawancara maupun observasi, serta data sekunder dengan melihat literatur.³³

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Bina Keluarga Lansia Lestari, yang terletak di Perumahan Pagak Indah, Desa Sumbersari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwa kelompok ini tergolong baru dan perlu adanya pengkajian mengenai bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari. Peneliti juga mengkaji tentang hambatan yang terjadi dalam kelompok.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari lapangan langsung melalui informan. Data tersebut didapatkan oleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pengurus Bina Keluarga Lansia Lestari serta lansia yang tergabung dalam kelompok tersebut. Wawancara yang telah dilakukan melalui persetujuan dari pihak Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari sehingga data yang diperoleh sesuai dengan keadaan lapangan. Observasi tahapan yang terjadi dalam kelompok menjadi sebuah gambaran bagaimana Bina Keluarga Lansia Lestari dalam melaksanakan program kegiatan di dalamnya.

³³ Supardi, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 28.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang lain ataupun perantara. Data tersebut telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga data yang telah terkumpul dapat menjadi acuan penting dalam penelitian. Data sekunder berbentuk jurnal, data arsip, maupun dokumen terkait lainnya. Data yang diperoleh melalui arsip dokumen di Desa Sumbersari, arsip dokumen mengenai Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari, serta dokumen mendukung terkait penelitian Bina Keluarga Lansia sebelumnya.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman dengan suatu kondisi atau objek penelitian yang sedang diteliti. Informan memiliki banyak sumber informasi yang penting sehingga mempermudah peneliti dalam memahami kondisi aktual. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Peneliti memilih informan yang dianggap paling informatif atau representatif untuk menjawab pertanyaan yang relevan dengan penelitian. Teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang dalam dari informan yang memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus terkait penelitian. Peneliti menentukan informan yang terdiri dari Kepala Desa Sumbersari, Ketua Bina Keluarga Lansia Desa Sumbersari, 2 (dua) Ketua Bina Keluarga Lansia Lestari, dan 2 (dua) Lansia Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari.

Tabel 2 Data Informan

| No | Informan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Kepala Desa Sumbersari | 1 |
| 2 | Ketua Bina Keluarga Lansia Desa Sumbersari | 1 |
| 3 | Ketua Bina Keluarga Lansia Lestari | 2 |
| 4 | Lansia Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari | 2 |

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif merujuk pada fokus dan tema penelitian yaitu terkait dengan pengembangan Bina Keluarga Lansia Lestari.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui proses interaksi serta persetujuan kedua belah pihak guna memperlancar proses wawancara saat berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Sumbersari, Ketua Bina Keluarga Lansia Desa Sumbersari, Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari terutama ketua kelompok dan lansia yang tergabung dalam kelompok tersebut. Wawancara dilakukan dengan subjek utama yaitu pengurus Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari. Proses wawancara akan membahas mengenai proses yang dilakukan kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari untuk mewujudkan lansia sehat secara jasmani serta hambatan yang dialami. Kemudian, wawancara dilakukan dengan lansia yang tergabung di dalam kelompok sehingga mengetahui proses yang dilakukan telah dirasakan atau belum. Wawancara dilakukan sesuai

dengan pertanyaan yang telah disusun tetapi wawancara tidak hanya terpaku dengan pertanyaan tetapi mengalir.

b. Observasi

Observasi merupakan tindakan proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dalam kegiatan manusia yang berupa pengaturan fisik dimana aktivitas tersebut terjadi secara alami dan berulang-ulang sehingga menghasilkan fakta.³⁴ Peneliti ikut berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh orang yang sedang diobservasi disebut *participant observation*. Apabila sebaliknya, peneliti tidak ikut serta terlibat dalam aktivitas yang sedang dilakukan yaitu *non-participant observation*.³⁵ Penelitian melakukan kedua observasi tersebut dengan mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian maupun mengamati kegiatan tersebut. Observasi mengamati secara langsung proses pelaksanaan pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari maupun turut mengamati program kegiatan yang dilaksanakan untuk lansia tetapi peneliti tidak terlibat dalam aktivitas tersebut.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui jejak foto, jurnal, dan hal lain sebagainya yang dianggap memberikan hal yang diperlukan untuk kebutuhan data. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen serta catatan resmi yang

³⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *At-Taqaddum*, vol. 8: 1 (Januari, 2017), hlm. 26.

³⁵ Rosmalia Fitri dan Suharyani, "Efektivitas Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Literasi Membaca Anak Usia Dini Kelompok B di KB Pijar Beriman Kelurahan Dasan Agung Baru", *Jurnal Transformasi*, vol. 9: 2 (September, 2023), hlm. 200.

dapat mengarahkan dan memberikan gambaran tentang Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari.

6. Analisis Data

a. Reduksi Data

Penulisan data dilakukan dalam bentuk penulisan berbentuk lampiran atau data terperinci berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dimuat dalam fokus pada hal yang penting. Proses tersebut memberikan gambaran secara utuh mengenai hasil pengamatan atau informasi yang telah didapatkan terkait pengembangan Bina Keluarga Lansia Lestari dalam mewujudkan lansia sehat jasmani. Dalam penelitian ini, peneliti telah menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul baik primer maupun sekunder dilengkapi untuk memperkaya informasi yang dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi teks dalam konteks kualitatif. Pengelompokan dilakukan dalam hasil penelitian yang berupa transkrip wawancara, proses dokumentasi, dan data pendukung lainnya. Kemudian, data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya sehingga penyajian data yang baik dan efektif akan membuat hasil penelitian lebih sempurna dan runtut. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data uraian terkait pengembangan yang dilakukan Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari dalam mewujudkan lansia sehat serta melihat hambatan yang dirasakan pada lansia kelompok tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dilakukan dengan melihat inti dari data yang telah dikumpulkan sehingga hasil temuan penelitian dapat disimpulkan relevan dengan fokus penelitian. Kesimpulan juga dilakukan verifikasi sehingga data yang tersaji dapat digabungkan secara lengkap dan detail.

7. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data mempunyai tujuan yaitu memastikan keabsahan dalam penelitian, peneliti melakukan triangulasi data yang berguna supaya data yang diperoleh sesuai maupun tidak ada keraguan. Triangulasi data menurut Sugiyono yaitu pengumpulan data dengan penggabungan berbagai data dan sumber yang telah terkumpul.³⁶ Peneliti memperoleh pemahaman lebih pasti tentang penelitiannya serta meningkatkan keyakinan bahwa hasil tersebut akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dengan tujuan untuk memahami pengembangan Bina Keluarga Lansia Lestari. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berperan untuk meningkatkan kepercayaan dan memeriksa kebenaran suatu informasi atau kredibilitas dengan membandingkan pengumpulan data dari beragam sumber terkait. Penelitian ini membandingkan data hasil wawancara dengan pengurus maupun anggota Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari.

³⁶ Feni Miawaty, "Mengungkap Dampak Covid-19 Pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner di Wilayah Rawamangun)", (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2021), hlm. 26.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan untuk pemeriksaan data melalui perbandingan hasil data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

8. Alur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi pada bulan Maret 2024 untuk melihat kondisi Bina Keluarga Lansia Lestari yang terletak di Perumahan Pagak Indah, Sumbersari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Pengajuan judul dilakukan pada tanggal 17 April 2024 dengan dosen pembimbing skripsi. Setelah mendapatkan pembimbing lalu peneliti mengumpulkan proposal penelitian pada bulan Mei 2024 serta mendapatkan masukan yang membangun. Kemudian, seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024. Setelah melakukan perbaikan seminar proposal, dosen pembimbing skripsi memperbolehkan penelitian pada tanggal 25 Agustus 2024.

Peneliti menyerahkan surat izin penelitian pada tanggal 4 Oktober 2024 di Kantor Desa Sumbersari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Setelah menunggu beberapa hari, peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 10 Oktober 2024 di Kantor Desa Sumbersari. Pada hari itu, peneliti wawancara dengan Bapak Hery selaku Kepala Desa Sumbersari dan Bapak Sangaji selaku Ketua Bina Keluarga Lansia Lestari. Wawancara membahas mengenai gambaran Desa Sumbersari terutama adanya Kelompok Bina Keluarga Lansia. Desa Sumbersari memiliki 6 Kelompok Bina Keluarga Lansia karena penduduk lansia yang cukup tersebar di beberapa wilayah. Bapak Sangaji menerangkan sejarah terbentuknya Bina Keluarga Lansia serta latar belakang yang terjadi di Desa Sumbersari.

Kemudian, gambaran mengenai fungsi dan tujuan kelompok yang ada untuk membina, merawat, dan memperhatikan lansia setempat. Setelah wawancara dilakukan, Bapak Sangaji mengarahkan kepada Ketua Bina Keluarga Lansia Lestari untuk mengetahui detail maupun kondisi yang terjadi di dalam kelompok tersebut.

Pada tanggal 14 Oktober 2024, peneliti meminta izin kepada Ketua Bina Keluarga Lansia Lestari untuk melakukan penelitian serta dapat mengamati secara langsung proses yang dilaksanakan. Selama penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua 1 dan Ketua II untuk kelengkapan data penelitian. Wawancara yang dilakukan semi terstruktur terkait proses yang dilakukan oleh pengurus dalam mencapai tujuan kelompok. Dalam prosesnya, kelompok menganalisis aspek yang perlu ditingkatkan melalui program kegiatan agar program tersebut dapat meningkatkan partisipasi dari lansia. Kondisi kelompok juga telah diterangkan baik kondisi dari pengurus maupun lansia yang tergabung sehingga peneliti dapat mengetahui kenapa Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari ini dibentuk. Peneliti juga melakukan wawancara dengan lansia agar dapat mengetahui bagaimana peran lansia yang tergabung selama mengikuti program kegiatan. Peneliti juga telah mengamati beberapa program kegiatan yang dilaksanakan di kelompok karena ingin mengetahui bagaimana tahapan pengembangan sehingga dapat menciptakan lansia yang lebih sehat secara jasmani. Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti melihat bagaimana hambatan yang terjadi di Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dengan sistematis untuk meningkatkan dan menyusun pemahaman mengenai tinjauan isi penelitian secara terstruktur. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu gambaran umum Bina Keluarga Lansia Lestari.

BAB III. Hasil penelitian yang membahas mengenai temuan terkait pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari dalam mewujudkan lansia sehat jasmani di Desa Sumbersari serta hambatan di dalam kelompok.

BAB IV. Paparan akhir penelitian merupakan bagian kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta hasil lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari yang berada di Perumahan Pagak Indah telah melakukan tahapan pengembangan yang memberikan ruang untuk lansia bersosialisasi, berkegiatan, beraktivitas, dan sehat secara jasmani. Pengembangan Bina Keluarga Lansia Lestari dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perencanaan, tindakan, dan integrasi. Tahap eksplorasi dilakukan dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan lansia, tahap perencanaan berupa penyusunan program kegiatan, tahap tindakan diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan, senam, penyuluhan, serta kunjungan kepada lansia sakit, kemudian tahap integrasi dilakukan dengan mengoptimalkan evaluasi serta menjaga kesinambungan program. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari telah berupaya secara sistematis dalam mewujudkan tujuan kelompok, yaitu meningkatkan kesehatan jasmani lansia.

Peran Kelompok Bina Keluarga Lansia Lestari beserta lapisan masyarakat tergabung mampu mengorganisir kegiatan, memberikan pelayanan kesehatan yang memadai, dan membangun kesadaran terhadap keluarga maupun lansia. Keberadaan Bina Keluarga Lansia Lestari membuktikan bahwa pendekatan berbasis kelompok sangat efektif dalam menjangkau kelompok usia lanjut yang rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan fisik. Kelompok tersebut

memberikan prinsip partisipatif, edukatif, dan inklusif yang sejalan dengan nilai-nilai kesejahteraan sosial.

Dalam proses pelaksanaan, kelompok menghadapi beberapa hambatan. Hambatan internal meliputi kondisi kesehatan lansia yang menurun, keterbatasan fisik, serta penurunan fungsi indera yang mengurangi partisipasi. Hambatan eksternal meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga ahli kesehatan yang mendampingi secara rutin, serta minimnya dukungan pendanaan yang memadai. Hambatan-hambatan ini memengaruhi optimalisasi pelaksanaan program kegiatan.

B. Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Pendekatan kualitatif dapat dipertimbangkan untuk menerapkan data kuantitatif seperti menggunakan survei untuk efektivitas pengembangan yang dilakukan di Bina Keluarga Lansia.

2. Untuk Pekerja Sosial

Pekerja sosial untuk mengintervensi setiap tindakan yang dilakukan Kelompok Bina Keluarga Lansia. Pekerja sosial dapat melakukan asesmen kebutuhan lansia secara berkala dan menyeluruh terutama dari kondisi kesehatan lansia. Hasil asesmen tersebut dapat menjadi landasan penting untuk merancang intervensi dengan tepat sasaran. Kolaborasi sangat penting dilakukan untuk mendukung lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Maka dari itu, pekerja sosial dapat membantu membangun kelompok dalam menangani permasalahan lansia sehingga dapat memastikan program kegiatan berjalan dengan terpadu dan lebih efektif.

3. Untuk Kelompok/Lembaga Terkait

Kelompok harus terus didorong dalam menjalani gaya hidup sehat dapat melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kapasitas individu yang diperlukan. Lansia lebih butuh perhatian karena sudah berkurang fungsi organ tubuhnya. Kegiatan ini mencakup pelatihan penanganan penyakit, pola makan, gaya hidup sehat, dan terkait penurunan kondisi tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasiwi, Gian Lisuari dan Resta B. Wirata, *Laporan Hasil Pengabdian Masyarakat Sehat dan Produktif dengan Pendekatan Fisioterapi Pada Lansia di GKJ Wonosari*, Yogyakarta: STIKES Bethesda Yakkum, 2023.
- Amri, Ulil, dkk., “Perilaku dan Pengembangan Organisasi Pendidikan Review Disain Intervensi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3:4, 2021.
- Aslinda, dkk., *Pengembangan dan Perubahan Organisasi*, Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Azmy, Ahmad, *Pengembangan Organisasi I Teori dan Aplikatif Pada Organisasi Bisnis*, Banyumas: Omera Pustaka, 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, *Profil Lansia Purworejo 2022/2023*, Purworejo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2023
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*, Jakarta: Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023.
- Daryanti, Eneng, “Gambaran Tugas Kesehatan Keluarga dalam Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*, vol 3:1, 2019.
- Departemen Agama RI, *Kesehatan Dalam Perspektif al-Qur'an; Tafsir Al-qur'an Tematik*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2009.
- Fitri, Rosmalia dan Suharyani, “Efektivitas Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Literasi Membaca Anak Usia Dini Kelompok B di KB Pijar Beriman Kelurahan Dasan Agung Baru”, *Jurnal Transformasi*, vol. 9:2, 2023.
- Hasanah, Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *At-Taquddum*, vol. 8:1, 2017.
- Inasya, Felya Jovie, *Implementasi Kegiatan Bina Keluarga Lansia Pada Rumah Tangga Miskin di Guo Kelurahan Kuranji, Kota Padang*, Skripsi, Padang: Universitas Andalas, 2021.
- Jamilah, dkk., “Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”, *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 2:1, 2019.
- Kurniasih, Dwi Endah, dkk., “Pengembangan Sekolah Lansia dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (ABDISEMAR)*, vol. 1:2, 2022.

- Mayasari, Eva, dkk., “Evaluasi Tata Kelola Implementasi Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Kesehatan Manarang*, vol 7:1, 2021.
- Miawaty, Feni, *Mengungkap Dampak Covid-19 Pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner di Wilayah Rawamangun)*, Skripsi, Jakarta: STIE Indonesia, 2021.
- Mustika, I Wayan, *Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care (BEC)*, Denpasar: Poltekkes Denpasar, 2019.
- Nasution, Fauziah, dkk., “Batasan Usia Dewasa Akhir (Lansia) dan Keadaan Penduduk Lansia di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 4:3, 2025.
- Pangestuti, Bigi, “Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif di BKL Kecubung)”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 3:2, 2019.
- Poesarwamita, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Putri, Dinka Anindya, *Status Psikososial Lansia di PSTW Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2019*, Diploma, Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2019.
- Rusdinal dan Hade Afriansyah, *Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Sahadi, dkk., “Pengembangan Organisasi (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi)”, *Jurnal Moderat*, vol. 8:2, 2022.
- Sofiana, *Persepsi Jemaah Lansia Mengikuti Kegiatan Dzikir Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah di Masjid At-Taqwa Palembang*, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2019.
- Strauss, Anslem dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dan Iman Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Tariustanti, Desy, dkk., “Efektivitas Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap Kualitas Hidup Lansia”, *Jurnal Multidisciplinary*, vol. 4:2, 2021.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Wiryokusumo, Wiryokusumo, *Teori Pengembangan*, Surabaya: Universitas Negeri Medan, 2014.

Yuniarti, Adhelia Merinda, *Gambaran Kualitas Hidup Lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019*, Skripsi, Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2019.

